

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 19 atau COVID-19 merupakan penyakit yang kini tengah dihadapi oleh berbagai negara di seluruh dunia. Menurut WHO (2020) COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan pada tahun 2019. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang lanjut usia dan orang dengan masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis dan kanker akan memperburuk kondisi penyakit menjadi lebih serius.

Total kasus terkonfirmasi positif COVID-19 per tanggal 5 Januari 2022 menurut WHO telah mencapai angka 293.750.692 dan 5.454.131 kematian. Pada Tanggal 5 Januari 2022 total kasus COVID-19 konfirmasi positif di Indonesia telah mencapai 4.264.136 kasus dan 144.109 kematian dengan gambar grafik kasus aktif dan kematian akibat COVID-19 (WHO, 2022). Hingga 24 November 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 4.254.443 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 143.766 kematian (CFR: 3,4%) terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 4.102.700 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut. (Infeksi Emerging, 2021).

Cara untuk mencegah dan memperlambat penularan COVID-19 yang paling efektif yaitu dengan melakukan vaksinasi COVID-19. Vaksinasi merupakan cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi orang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan penyakit tersebut. Vaksin menggunakan pertahanan alami tubuh untuk membangun ketahanan terhadap infeksi tertentu dan membuat sistem kekebalan tubuh menjadi lebih kuat. Vaksin melatih sistem kekebalan untuk membuat antibodi sama seperti ketika terpapar penyakit. Namun, karena vaksin hanya mengandung bentuk kuman yang mati atau dilemahkan seperti virus atau bakteri, vaksin tidak menyebabkan kebal terhadap penyakit namun mengurangi resiko yang lebih berat ketika terpapar penyakit tersebut (WHO, 2020).

Angka penerima vaksin di dunia menurut WHO (2022), per tanggal 4 Januari 2022 telah mencapai angka 9.118.223.397. Cakupan vaksinasi COVID-19 untuk di Indonesia yaitu 81 per 100 penduduk atau 168.332.038 (80.83%) dosis 1 dan 115.824.648 (55.61%) dosis 2 sedangkan target total sasaran vaksinasi sampai tahap akhir adalah 208.265.720 yang termasuk didalamnya yaitu tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan, masyarakat umum dan usia 12-17 tahun, artinya masih banyak masyarakat Indonesia yang belum melakukan vaksinasi dengan Provinsi Sumatera Barat menjadi Provinsi ke 7 terendah penerima vaksin sebanyak 67,6% pada dosis 1 tanggal 30 Desember 2022. Data per tanggal 6 Januari 2022 di Provinsi Sumatera Barat sendiri angka penerima vaksin dosis 1 dan 2 masih jauh dari jumlah sasaran target dimana mencapai 68,71% pada dosis 1 dan 43,85% pada dosis 2 (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu di kota New York mengenai pengetahuan, sikap dan persepsi tentang vaksinasi COVID-19 pada tenaga kesehatan pada bulan Mei 2021 didapatkan hasil bahwa persepsi dan ketidakpercayaan terhadap lembaga penelitian medis ternyata meluas ke petugas kesehatan, terutama dari komunitas minoritas dan dapat menghambat upaya publik untuk menekan penyebaran COVID-19. Khususnya keragu-raguan terhadap vaksin yang terlihat di kalangan perawat harus diatasi untuk mengurangi hambatan dan meningkatkan sikap dan persepsi terhadap vaksinasi COVID-19 (Ciardi, 2021). Sementara riset pada bulan Oktober tahun 2021 terhadap masyarakat Bangladesh didapatkan hasil yang mencerminkan pengetahuan yang tidak memadai tetapi sikap yang lebih positif terhadap vaksin COVID-19 (Islam, 2021). Sedangkan riset lain di Indonesia belum terdapat data atau penelitian terdahulu secara spesifik tentang pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat terkait vaksinasi COVID-19.

Hasil penelitian Rahayu dan Sensusiyati (2021), menunjukkan bahwa pengetahuan yang diterima oleh masyarakat belum sesuai dengan harapan pemerintah. Hasil penelitian Nirwan (2021), menunjukkan dari 60 responden yang diteliti, responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap vaksinasi COVID-19 berjumlah 38 orang, dimana 33 orang belum melaksanakan vaksinasi dan 5 orang telah melaksanakan vaksinasi COVID-19. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terhadap vaksinasi COVID-19 berjumlah 22 orang dimana tidak terdapat responden yang telah melaksanakan vaksinasi, hal ini membuktikan bahwa meskipun tingkat pengetahuan seseorang terhadap vaksinasi COVID-19 tinggi belum tentu membuat seseorang bersedia melakukan vaksinasi COVID-19.

Hambatan sikap dan perilaku untuk tidak yakin menerima vaksin COVID-19 dan tidak berniat menerimanya menurut Paul (2020), di negara Inggris sebagian besar masih tumpang tindih dikarenakan masih banyak masyarakat Inggris yang belum mendapatkan vaksin flu tahun lalu, kepatuhan yang buruk terhadap protokol kesehatan COVID-19, kekhawatiran tentang efek masa depan yang tidak terduga dari vaksin dan ketidakpercayaan umum pada manfaat dan keamanan vaksin.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Tasnim (2021), di wilayah sebagian provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi yang cukup tentang vaksin COVID-19 (59%), hanya sekitar 14.3% responden telah mempunyai persepsi yang baik. Namun demikian, masih sekitar 26.7% yang kurang baik untuk persepsi responden terhadap vaksin COVID-19. Hasil penelitian Kholidiyah (2021), 78 orang dari 114 orang responden memiliki persepsi negatif tentang vaksinasi COVID-19. Hal ini menunjukkan masih buruknya persepsi masyarakat mengenai tindakan vaksinasi COVID-19.

Menurut Fibemsar (2021), survei nasional yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa Provinsi Aceh dan Sumatera Barat merupakan dua provinsi dengan jumlah penolakan vaksin terbesar di Indonesia. Persentase warga Aceh yang menolak vaksin sebesar 56 persen, sementara Sumatera Barat sebesar 53 persen. Menurut Ananda (2021), keberhasilan program vaksinasi adalah kunci bagi pemulihan ekonomi baik di daerah maupun nasional. Hal itu menegaskan bahwa tidak akan ada pemulihan ekonomi tanpa ada pemulihan pandemi. Dampak vaksinasi tidak hanya bagi penanganan COVID-19

semata, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pemulihan ekonomi nasional. Menurut dr.Tonang dalam artikel humas UNS tahun (2021), program vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk membentuk kekebalan komunal. Kekebalan komunal menjadi hal yang perlu dibentuk ketika proses pendidikan tatap muka dimulai. Hal ini berguna untuk menekan angka penularan COVID- 19 dalam sektor pendidikan.

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2021, didapatkan data dari DKK Kota Padang rata-rata penerima vaksin mulai bulan Januari hingga tanggal 14 Oktober 2021 yaitu 9.267 orang untuk penerima vaksin 1, sebanyak 5.768 orang untuk vaksin 2 dan 961 orang untuk vaksin 3 SDM Kesehatan. Data penerima vaksin paling sedikit di Kota Padang yaitu pada wilayah kerja Puskesmas Kuranji sebanyak 6.919 orang vaksin 1, 3.888 orang untuk vaksin 2 dan 24 orang vaksin 3 SDM Kesehatan.

Wilayah kerja Puskesmas Kuranji terdiri dari 2 kelurahan yaitu Kelurahan Korong Gadang dan Kalumbuk. Berdasarkan laporan hasil pelaksanaan vaksinasi di Kelurahan Kalumbuk pada bulan Agustus tercatat dengan jumlah sasaran sebanyak 6.129 orang, hanya 373 orang yang telah melakukan vaksinasi COVID-19. Dari hasil wawancara dengan seorang petugas Puskesmas Kuranji mengatakan bahwa meskipun wilayah kerja Puskemas Kuranji menjadi salah satu kecamatan dengan angka penerima vaksin yang sedikit namun seluruh puskesmas di Kota Padang pada bulan Oktober 2021 ini sedang gencar-gencarnya untuk memaksimalkan pemberian vaksin pada warga Kota Padang termasuk pada wilayah kerja Puskemas Kuranji.

Melalui wawancara dengan 10 orang masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kuranji yang ditemui di fasilitas umum seperti warung, mushola dan masyarakat yang mengunjungi puskesmas didapatkan hasil 6 dari 10 orang mengatakan mau melakukan vaksin yaitu untukantisipasi resiko terinfeksi virus COVID-19 dan meminimalkan gejala berat jika terpapar virus COVID-19. Agar mempermudah administrasi dan mobilisasi contohnya untuk pengurusan SIM dan bepergian keluar kota, meminimalkan pengeluaran biaya untuk swab Antigen dan PCR, bagi mahasiswa dan pelajar sebagai prasyarat untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Sedangkan 4 orang lain mengatakan tidak mau di vaksin karena takut vaksin akan memperburuk kondisi kesehatan hingga kematian, karena takut suntik, takut menjadi bahan percobaan terhadap vaksin tertentu, kepercayaan dan kebudayaan turun temurun yang tidak mau melakukan vaksin, serta menolak mendapatkan vaksin yang di produksi dari beberapa negara tertentu.

Mengingat akibat dari kekeliruan pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat tentang manfaat vaksinasi dan ketidakpercayaan atau penolakan terhadap tindakan vaksinasi COVID-19 tersebut dapat membahayakan diri sendiri dan meningkatkan resiko keparahan ketika terpapar penyakit tersebut. Maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat dengan tindakan vaksinasi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah “Adakah hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi dengan tindakan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Kalumbuk Kota Padang Tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat dengan tindakan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Kalumbuk

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Kalumbuk
- b. Mengetahui gambaran sikap masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Kalumbuk
- c. Mengetahui gambaran persepsi masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Kalumbuk
- d. Mengetahui gambaran tindakan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Kalumbuk
- e. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan tindakan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Kalumbuk
- f. Mengetahui hubungan sikap masyarakat dengan tindakan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Kalumbuk
- g. Mengetahui hubungan persepsi masyarakat dengan tindakan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Kalumbuk

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pelayanan keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk ilmu pengetahuan dibidang keperawatan yang selanjutnya dapat dikembangkan lebih luas untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat dengan tindakan vaksinasi COVID-19 di Kota Padang.

2. Bagi intitusi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat dengan tindakan vaksinasi COVID-19 Kota Padang.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat dengan tindakan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Kalumbuk.

